



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 12/06/2024
 Accepted : 24/06/2024
 Published : 25/06/2024

Mawaheza Eklima¹
 Fathul Jannah²

MENINGKATKAN AKTIVITAS, PEDULI SOSIAL, DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL BERANI DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik pada muatan PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pendidik, peningkatan aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan di kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi untuk hasil belajar peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan dijabarkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan persentase. Berdasarkan temuan penelitian ini, aktivitas pendidik meningkat pada setiap pertemuan hingga mencapai skor 28 pada pertemuan 4 yang memenuhi kriteria "Sangat Baik". Pada setiap pertemuan, aktivitas peserta didik meningkat hingga mencapai 96% dengan kriteria "Sangat Aktif" pada pertemuan 4. Peduli sosial meningkat pada setiap pertemuan hingga mencapai 92% pada pertemuan 4 dengan kriteria "Sangat Tinggi". Dan hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap pertemuan hingga mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model BERANI dapat meningkatkan aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas, Peduli Sosial, Hasil Belajar, Model BERANI.

Abstract

The problem in this research is the low level of activity, social care and learning outcomes in PPKn content. This research aims to determine educator activities, increased activity, social care, and learning outcomes. This research uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 4 meetings in class IV of SDN Mawar 2 Banjarmasin in the even semester of the 2023/2024 academic year. The research instrument uses observation sheets and evaluation tests for learning outcomes. Data analysis in this research uses descriptive analysis techniques and is explained using tables, graphs and interpretation with percentages. Based on the findings of this research, educator activity increased at each meeting until it reached a score of 28 at meeting 4 which met the "Very Good" criteria. At each meeting, student activity increased until it reached 96% with the criteria "Very Active" at meeting 4. Social awareness increased at each meeting until it reached 92% at meeting 4 with the criteria "Very High". And student learning outcomes increase at each meeting until they reach 100%. Based on the research results, it was concluded that the BERANI model can increase activity, social care and student learning outcomes.

Keywords: Activities, Social Care, Learning Outcomes, BERANI Model.

PENDAHULUAN

Pada abad ini, dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0. Semua berkembang sangat cepat terutama ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan yang sangat pesat ini tidak terlepas dari peran manusia yang terus menemukan inovasi-inovasi baru dalam kehidupan. Perkembangan ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia harus mampu menciptakan lulusan yang berkualitas, aktif,

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
 email: mawaheasax55@gmail.com¹, fathul.jannah@ulm.ac.id²

kreatif, mampu melihat lingkungannya dengan baik serta dapat memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara positif.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga sangat diperlukan di era sekarang ini. Pendidikan merupakan sebuah wadah dalam membangun karakter dan menyiapkan sumber daya manusia. Kualitas karakter dan tingkat sumber daya manusia itulah yang mencerminkan keadaan suatu negara dalam kemajuannya. Sumber daya manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti merupakan ciri dari berhasilnya pendidikan dalam suatu negara (Robi'ah, dkk., 2024: 410). Pendidikan di era tersebut membutuhkan tenaga pendidik yang mampu menginspirasi, menjadi fasilitator serta tutor seluruh peserta didik sehingga mampu menumbuhkan aktivitas belajar yang bagus serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam konteks sistem pendidikan nasional pembentukan yang berkualitas dimulai dari pendidikan yang paling dasar. Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan suatu proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar pada setiap siswa (Jannah, 2015: 19). Pendidikan yang berkualitas telah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi (Amirulia, dkk., 2023: 714). Tujuan pendidikan SD mencakup pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Muliastri, 2020: 116)

Aktivitas peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan keterampilan, karakter dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut (Syaparuddin, 2020: 34) dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif berbuat atau diperlukan aktivitas peserta didik, tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Peduli sosial menjadi salah satu contoh karakter yang dikembangkan dalam profil pelajar pancasila yang artinya ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain (Putry, 2019). Peduli sosial yaitu tindakan memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Hasanah, dkk., 2021)

Hasil belajar juga mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan sekolah adalah menghasilkan hasil belajar bagi peserta didik (Jannah, dkk., 2023: 66). Hasil belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Dengan adanya aktivitas yang aktif dalam belajar peserta didik, maka akan meningkatkan hasil belajar (Giawa, dkk., 2020: 328)

Melihat dari paparan diatas dapat diketahui kondisi ideal yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran di kelas ialah peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, berkepedulian sosial, dan hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik serta wali kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin, didapatkan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kepedulian sosial peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kemudian berdampak buruk pada hasil belajar.

Jika hal ini tidak diatasi maka berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya peduli sosial peserta didik, dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran BERANI. Model tersebut merupakan kombinasi dari tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Group Investigation* (GI) dan *Picture and Picture* (PaP).

Model pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat menunjang pengembangan keterampilan berpikir siswa. Dalam kegiatan pembelajarannya, penggunaan model pembelajaran ini lebih mengarahkan siswa pada

hal-hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah seperti merumuskan masalah, mencari solusi yang tepat serta mengambil keputusan (Agusta, dkk., 2020: 34) Dalam melaksanakan model ini, guru berperan membantu siswa dalam mengatur tugas-tugasnya, sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan yang ada (Hairunnisa & Noorhapizah, 2023: 223)

Penerapan model pembelajaran PBL digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Noorhapizah, (2023) kesimpulan yang didapat pada penelitian ini dalam muatan PPKn model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agusta, (2024) Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini dalam muatan IPS model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Erawan, (2019) terbukti hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan karakter peduli sosial dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran GI adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan pembentukan kelompok kecil untuk memfasilitasi belajar siswa. Kelompok kecil tersebut akan digunakan sebagai strategi membangun belajar mandiri melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, penyelidikan dan pembuatan laporan hasil diskusi (Agusta, dkk., 2020: 67) Model ini menerapkan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator untuk memberikan pengalaman bermakna selama proses belajar dan meningkatkan pola pikir ilmiah siswa (Arlinda, Noorhapizah, & Agusta, 2019).

Penerapan model pembelajaran GI digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Noorhapizah, dkk (2019) bahwa model *Group Investigation* menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan aktivitas dan hasil belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya, (2022) bahwa model GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk., (2013) bahwa model GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan sikap peduli sosial pada peserta didik.

Model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar dan dipasangkan atau diuraikan menjadi suatu urutan yang logis. Model pembelajaran ini mempunyai ciri-ciri aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model ini adalah untuk memotivasi siswa dalam belajar, merangsang rasa ingin tahu, aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, serta meminimalkan rasa bosan dalam belajar (Jannah, et al., 2022: 1738)

Penerapan model pembelajaran picture and picture digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Suriansyah & Dalle (2018) menyatakan bahwa model picture and picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasyda, dkk., (2020) yang membuktikan bahwa model picture and picture dapat meningkatkan peduli sosial peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, et al., (2022) terbukti hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan dikelas yang memang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. PTK lebih mengedepankan kreasi dari guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya. PTK adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Jannah, 2015: 29).

Beberapa tahapan dari PTK adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*) perencanaan penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Jannah, dkk., 2019: 75). 2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*) tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas (Jannah, 2015: 31). 3) Pengamatan (*Observing*) pada tahap ini, guru melakukan pengamatan terhadap segala hal yang sudah dilaksanakan dalam melaksanakan pembelajaran (Sari, dkk., 2023: 49). 4) Refleksi (*Reflecting*) pada tahap ini, guru merefleksikan

hal-hal yang sudah terlaksana dan hal hal yang belum terlaksana serta melakukan analisis penyebabnya untuk kemudian guru memberikan solusi sehingga dapat melakukan perbaikan di pertemuan selanjutnya (Jannah, dkk., 2019: 64).

Faktor yang diteliti dari pendidik ialah aktivitas pendidik menyampaikan materi pembelajaran, mengorientasikan peserta didik dalam proses pemecahan masalah, membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok 4-5 secara heterogen. Menunjukkan media yang berhubungan dengan materi dan meminta peserta didik mengamati dengan seksama. Meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, membuat kesimpulan selama proses pembelajaran dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor antara 22-28 dengan kategori sangat baik.

Faktor yang diteliti dari aktivitas peserta didik adalah kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Memperhatikan, merespon, serta bertanya tentang media pembelajaran yang diberikan pendidik. Bekerjasama di kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas serta membuat kesimpulan selama proses pembelajaran. Siswa dikategorikan berhasil jika persentase klasikal mencapai $\geq 82\%$ dari jumlah siswa.

Faktor yang diteliti dari peduli sosial peserta didik adalah menghormati pendidik (memperhatikan pembelajaran, tidak bercanda, tidak melakukan hal-hal yang tidak menunjang pembelajaran, tidak tidur, tidak keluar kelas tanpa izin). Membentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen, membantu orang lain yang memerlukan bantuan, terlibat aktif dalam bekerja sama. Tidak membedakan teman, berkata kasar, bertindak kasar dan kejam kepada setiap orang. Siswa dikategorikan berhasil jika persentase klasikal mencapai $\geq 82\%$ dari jumlah siswa.

Faktor hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif ialah dengan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model BERANI melalui soal evaluasi tes hasil belajar yang dilakukan di setiap akhir pertemuan. Siswa dikatakan tuntas dan berhasil jika memperoleh ≥ 70 ketuntasan klasikalnya mencapai 80%.

Indikator kualitatif meliputi data aktivitas pendidik yang memiliki rentang skor dengan 4 kriteria yaitu 22-28 kategori Sangat Baik, 17-21 kategori Baik, 12-16 kategori Cukup Baik, 7-11 kategori Kurang Baik. Aktivitas peserta didik memiliki rentang skor dengan 4 kriteria yaitu 17-20 kategori Sangat Aktif, 13-16 kategori Aktif, 9-12 kategori Cukup Aktif, 5-8 kategori Kurang Aktif. Peduli Sosial peserta didik memiliki rentang skor dengan 4 kriteria yaitu 17-20 kategori Sangat Tinggi, 13-16 kategori Tinggi, 9-12 kategori Cukup Tinggi, 5-8 kategori Kurang Tinggi. Data kuantitatif yaitu hasil belajar peserta didik secara individu dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 70 , dan secara klasikal apabila $\geq 80\%$ keseluruhan siswa mencapai ketuntasan.

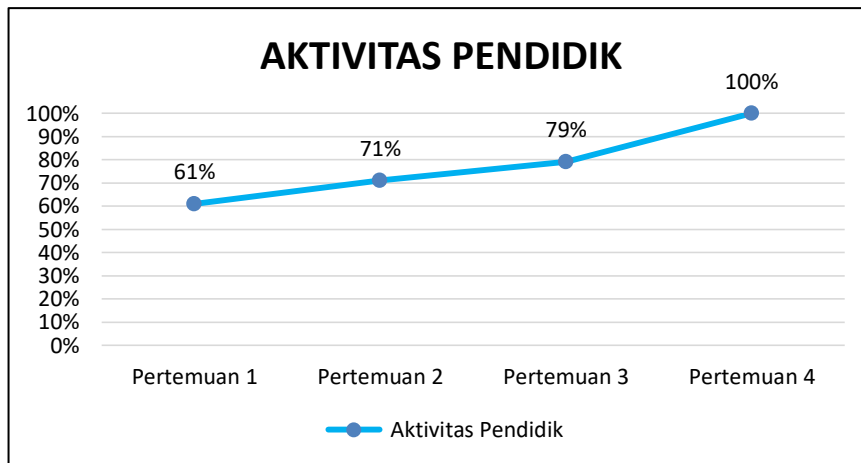
Dalam melakukan penelitian ini maka peneliti meminta bantuan kepada guru pamong sebagai observer yang menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah berperan sebagai pengajar, pengumpul. Peneliti juga bertindak sebagai orang yang melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan di kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin pada muatan PPKn semester genap tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada pertemuan 1 memperoleh skor 17 dengan kriteria “baik” meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan terakhir mencapai skor 28 dengan kriteria “sangat baik”. Aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 46% dengan kriteria “cukup aktif” meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan terakhir mencapai 96% dengan kriteria “sangat aktif”. Peduli sosial peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 50% dengan kriteria “cukup tinggi” meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan terakhir mencapai 92% dengan kriteria “sangat tinggi”. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan 1 mencapai ketuntasan 38% dan meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan terakhir mencapai ketuntasan 100%.

Aktivitas Pendidik

Hasil observasi dari aktivitas pendidik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



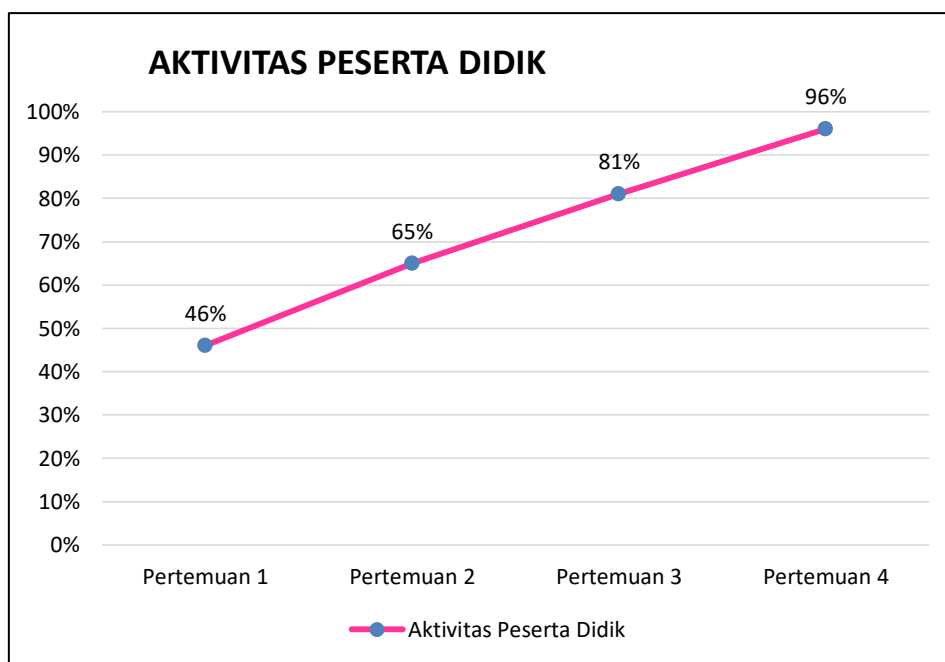
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Pendidik

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan aktivitas pendidik pada pertemuan 1 adalah 61% dengan kategori baik, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 71% dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 menjadi 79% dengan kategori sangat baik, dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 4 menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuannya. Ini membuktikan bahwa aspek aktivitas pendidik pada saat melakukan pembelajaran semakin membaik, peningkatan aktivitas pendidik terjadi karena pendidik menggunakan model pembelajaran BERANI dengan perbaikan dan lebih maksimal di setiap pertemuannya, pembelajaran yang disajikan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Disamping itu, dengan refleksi yang dilakukan pendidik, pendidik dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki agar aktivitas pendidik selalu meningkat dan kualitas pendidik juga semakin baik dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap pertemuannya. Dengan demikian, pendidik sudah mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran secara maksimal sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas pendidik melaksanakan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran baik aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran utamanya berasal dari tindakan-tindakan yang dilakukan pendidik secara tepat, tindakan tersebut tergambar secara nyata dari kesungguhan pendidik ketika menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model BERANI, hal tersebut juga didasari dengan tekad, keyakinan dan perilaku pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran sehingga disetiap proses pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas pendidik yang signifikan. Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model BERANI dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk., (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran melalui problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Hadiwijaya, (2022) menunjukkan bahwa penerapan model group investigation dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, (2023) menunjukkan bahwa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar meningkat melalui model pembelajaran picture and picture pada peserta didik kelas III SDN 1 Landasan Ulin Utara.

Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi dari aktivitas peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

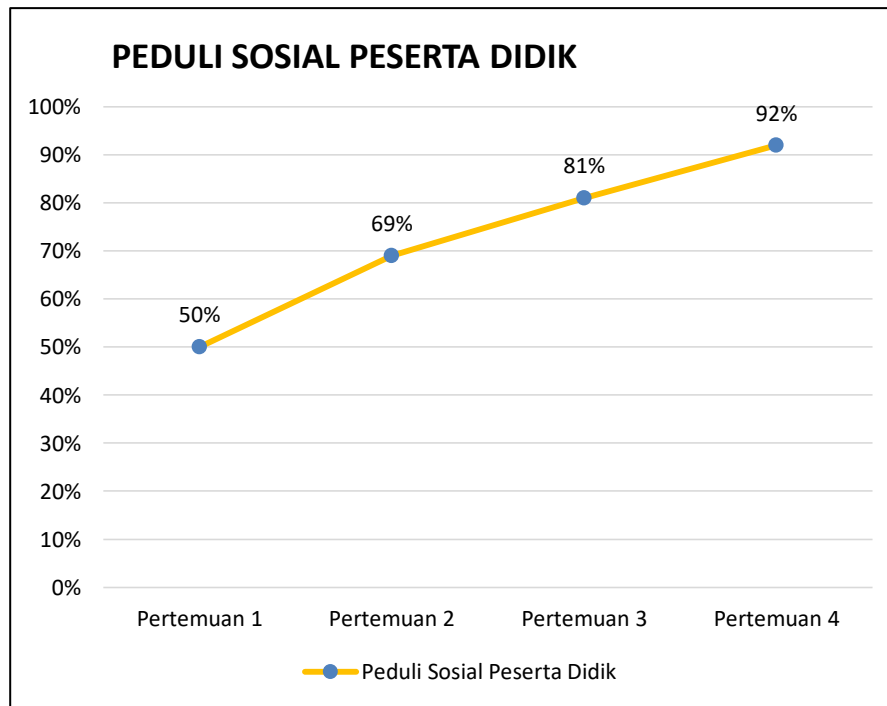
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 adalah 46% dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 65% dengan kategori aktif, kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 menjadi 81% dengan kategori aktif, dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 4 menjadi 96% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik memiliki dampak pada peningkatan aktivitas peserta didik. Meningkatnya aktivitas pendidik di setiap pertemuan menumbuhkan semangat peserta didik yang tinggi sehingga peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada aktivitas peserta didik yang juga terus meningkat.

Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan karena pada saat pembelajaran menggunakan model BERANI bukan hanya dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran BERANI diterapkan tidak sekedar membuat peserta didik menyimak penyampaian materi dari pendidik saja, namun peserta didik juga menjadi terbiasa belajar dalam berkelompok serta bekerja sama dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan persoalan yang diberikan pendidik, dan menyampaikan hasil diskusi, sehingga menimbulkan interaksi antar peserta didik serta menimbulkan kerjasama dalam diri peserta didik. Aktivitas peserta didik dapat dikatakan mencapai keberhasilan karena telah terlaksananya indikator pembelajaran secara optimal pada setiap indikator aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran BERANI.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, penggunaan model BERANI dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini juga didukung dengan penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Noorhapizah, (2023) kesimpulan yang didapat pada penelitian ini dalam muatan PPKn model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Noorhapizah, dkk (2019) bahwa model *Group Investigation* menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan aktivitas dan hasil belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, et al., (2022) terbukti hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Peduli Sosial Peserta Didik

Hasil observasi dari peduli sosial peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Peduli Sosial Peserta Didik

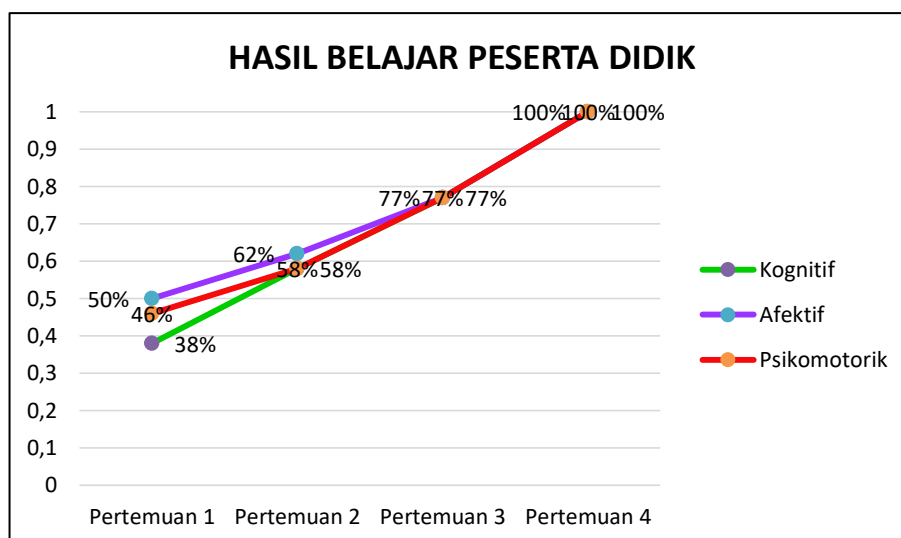
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan peduli sosial peserta didik pada pertemuan 1 adalah 50% dengan kategori cukup tinggi, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 69% dengan kategori tinggi, kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 menjadi 81% dengan kategori tinggi, dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 4 menjadi 92% dengan kategori sangat tinggi. Keberhasilan dari penanaman peduli sosial tidak terlepas dari peran aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berjalan dengan baik di setiap pertemuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona dalam Primayana, (2019: 87) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Model pembelajaran BERANI membuat peserta didik menjadi terbiasa belajar dalam berkelompok serta bekerja sama dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan persoalan yang diberikan pendidik, dan menyampaikan hasil diskusi, sehingga menimbulkan interaksi antar peserta didik serta menimbulkan kerjasama dalam diri peserta didik dan menanamkan karakter peduli sosial dalam diri peserta didik. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Peduli sosial peserta didik dapat dikatakan mencapai keberhasilan karena telah terlaksananya indikator pembelajaran secara optimal pada setiap indikator peduli sosial peserta didik menggunakan model pembelajaran BERANI.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model BERANI dapat meningkatkan peduli sosial peserta didik, hal ini juga didukung dengan penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Erawan, (2019) terbukti hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan karakter peduli sosial dan hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk., (2013) bahwa model GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan sikap peduli sosial pada peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hasyda, dkk., (2020) yang membuktikan bahwa model picture and picture dapat meningkatkan peduli sosial peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar kognitif pada pertemuan 1 adalah 38% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 58%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 menjadi 77%, dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 4 menjadi 100%. Kemudian afektif secara klasikal pada pertemuan 1 adalah 50% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 62%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 menjadi 77%, dan mengalami bertahan pada pertemuan 4 yaitu 100%. Kemudian psikomotorik secara klasikal pada pertemuan 1 adalah 46% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 58%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 menjadi 77%, dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 4 menjadi 100%.

Meningkatnya hasil belajar ini tidak terlepas dari peran pendidik dalam menggunakan model dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Pendidik melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan aktivitas serta peduli sosial peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang meningkat serta dapat pula menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan terlihat terus bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran. Adanya peserta didik juga sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model yang dilakukan oleh pendidik sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik terus meningkat dari setiap pertemuannya.

Penggunaan model BERANI ternyata efektif untuk memicu keterlibatan peserta didik yang memicu adanya keterkaitan antara aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga didukung dengan penelitian relevan sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Agusta, (2024) Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini dalam muatan IPS model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Noorhapizah, dkk (2019) bahwa model *Group Investigation* menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan aktivitas dan hasil belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, et al., (2022) terbukti hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model BERANI dapat meningkatkan aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin. Peningkatan hasil penelitian aktivitas pendidik mencapai skor 28 dengan kriteria “sangat baik”. Aktivitas peserta didik mencapai 96% dengan kriteria “sangat aktif”. Peduli sosial peserta didik mencapai 92% dengan kriteria “sangat tinggi”. Hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh saran yaitu pendidik diharapkan dapat menerapkan model BERANI sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, peduli sosial, dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A.R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(4), pp. 1158–1172.
- Agusta, A.R. & Suriansyah, A. (2020). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah Literasi Kolaborasi dan Learning is Fun*. Yogyakarta: Nutamedia
- Amirulia, Z. Z., Murniati, N. A. N., & Kusumaningsih, W. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Arlinda, R., Noorhapizah, & Agusta, A. R. 2019. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (Gi), Numbered Head Together (Nht), Dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sdn Pangeran 1 Banjarmasin . *rumahjurnal*, Vol. 5 No. 1 Hal 1-10.
- Erawan. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Mengembangkan Karakter Kreatif Dan Peduli Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa.
- Giawa, M., Mahulae, S., Abi, A. R., Silaban, P. J.. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), pp. 327–332. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>.
- Hadiwijaya. (2022). Meningkatkan Aktivitas, Kerjasama dan Hasil Belajar Muatan PPKn Materi Siklus air Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning, Group Investigation (GI) dan Team Games Tournament* Pada Peserta didik Kelas V SDN Beringin Kab. Barito Kuala.
- Hairunnisa & Noorhapizah (2023). Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), pp. 215–232. Available at: <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2413>.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *BESTARI*, 18(1), p. 2021. Available at: <http://riset-iaid.net/index.php/bestari>.
- Hasyda, S. & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), pp. 696–706. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>.
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. -, 1(2), 19-24.
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, 1(1).
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. -, 5(1), 73-80.
- Jannah, F. & Puspita Widya Rini, T. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PENA', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), pp. 64–75.
- Jannah, F., Azizah, N. & Fahlevi, R. (2022). Application of the Prospect Learning Model to Help Increase Learning Outcomes and Citizenship Education Learning in Class 5 Students at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(5), pp. 1737–1742. Available at: <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-23>.
- Jannah, F., Fahlevi, R., & Herdawati, L. (2019). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Hujan Amas 2 terhadap Penelitian Tindakan Kelas sebagai Inovasi Pembelajaran. -, 5(2), 63-68.
- Kurniawan, F. D. O. S., Nurasiah, I., & Sutisna, A. (2021). Jurnal Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 124.

- Muliastri, N.K.E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).
- Noorhapizah, dkk. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ), Numbered Head Together (Nht), Dan Course Review Horay (Crh) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Gambut 2 Kabupaten Banjar*. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol.5 No.1
- Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif dan Berpikir Kritis Muatan PPKn Menggunakan Model PRIME pada Siswa Sekolah Dasar. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 6(2).
- Novianti, A., Bentri, A. & Zikri, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), pp. 194–202. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Nurhayati, (2023). Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Tema 1 Menggunakan Model Cangkal Berbasis Tpack Pada Peserta didik Kelas III Sdn 1 Landasan Ulin Utara.
- Primayana, K.H. (2019). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), pp. 85–92. Available at: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.
- Purwanti, R., Suriansyah, A. & Dalle, J. (2018). Introducing Language Aspect (English) To Early Childhood Through The Combination Of Picture And Picture Model, Talking Stick Model, Flashcard Media, And Movement And Song Method In B1 Group At Matahariku Bilingual Kindergarten Landasan Ulin Tengah Banjarbaru. *European Journal of Education Studies*, 5(7). Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494188>.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), pp. 39–54. Available at: <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa->
- Robi'ah, F. & Prihantini (2024). Urgensi Kualitas Pendidik Yang Sesuai Dengan Kebijakan Pendidikan Dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), pp. 2655–6022.
- Sari, R., Jannah, F. & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), pp. 47–62. Available at: <https://doi.org/>.
- Syaparuddin, S. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Jurna Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Yuliani, N.M., Suhandana, G.A. & Natajaya, I.N. (2013). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Gi Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Dan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Saraswati Tabanan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).